

KURIKULUM BERBASIS KARAKTER: PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Elsya Rahimi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Elsya123@gmail.com

ABSTRACT

Character-based curriculum is an educational approach that not only focuses on enhancing students' academic abilities but also emphasizes the instillation of essential character values in daily life. Character education includes values such as honesty, discipline, responsibility, cooperation, empathy, respect, and social awareness, which must be integrated into every aspect of learning. The primary goal of this curriculum is to produce individuals who are not only intellectually capable but also possess high moral standards and good social skills. The development and implementation of a character-based curriculum require serious attention from various stakeholders, including teachers, parents, and the community. Its implementation involves the integration of character values into all subjects, extracurricular activities, and comprehensive evaluation of students' character development. Although there are challenges in its implementation, such as a lack of teacher understanding and limited school resources, effective collaboration between schools, families, and communities can support the successful achievement of character education goals.

Keywords : *Character-based curriculum, character education, curriculum development, character education implementation, character evaluation, integration of character values.*

ABSTRAK

Kurikulum berbasis karakter merupakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, rasa hormat, dan kesadaran sosial yang perlu diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan keterampilan sosial yang baik. Pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis karakter memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Proses implementasinya melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi yang menyeluruh terhadap perkembangan karakter siswa. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan pemahaman guru dan sumber daya di sekolah, kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter yang efektif.

Kata Kunci: Kurikulum berbasis karakter, pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, implementasi pendidikan karakter, evaluasi karakter, integrasi nilai karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan global. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, dunia pendidikan harus beradaptasi untuk tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu bertindak secara etis dalam kehidupan sosial (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025); (Yanti dkk., 2022). Dalam konteks ini, kurikulum berbasis karakter menjadi suatu pendekatan pendidikan yang sangat relevan. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan aspek moral dan sosial siswa selain kemampuan kognitifnya (Widjaja dkk., 2022); (Widjaja & Aslan, 2022).

Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai penting yang membentuk perilaku dan sikap siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, dan rasa hormat (Tuhuteru dkk., 2023); (Tubagus dkk., 2023). Oleh karena itu, kurikulum berbasis karakter tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki integritas, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan kata lain, tujuan dari kurikulum berbasis karakter adalah menciptakan individu yang holistik, yaitu seseorang yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang dalam hal sikap, moralitas, dan keterampilan sosial (Triyuni dkk., 2024); (Trinova dkk., 2025).

Pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan modern semakin diakui, mengingat fenomena sosial yang berkembang, seperti rendahnya rasa empati, meningkatnya perundungan (bullying), dan penyalahgunaan teknologi di kalangan pelajar. Hal ini menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik (Syibli & Aslan, 2025); (Syamsuri dkk., 2021). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis karakter menjadi sangat krusial dalam rangka menciptakan generasi yang tidak hanya sukses dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu menghadapi permasalahan sosial dengan sikap yang bijaksana dan penuh rasa tanggung jawab (Syakhrani & Aslan, 2024); (Syakhrani & Aslan, 2026).

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis karakter, serta tantangan dan solusi yang dapat ditempuh untuk mewujudkannya di lingkungan pendidikan. Penekanan pada pentingnya pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai moral yang universal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (studi literatur) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan, yang membahas konsep pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, serta tantangan dan keberhasilan dalam implementasinya (Eliyah & Aslan, 2025); (Suryadi & Aslan, 2025); (Suroso dkk., 2021). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan topik penelitian. Dengan menggunakan triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kurikulum berbasis karakter dan menawarkan kontribusi untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di masa depan (Sumar'in & Aslan, 2022); (Sulastri dkk., 2023); (Suhardi dkk., 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Konsep Kurikulum Berbasis Karakter

Kurikulum berbasis karakter adalah kurikulum yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik atau keterampilan teknis siswa, tetapi juga mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Sugiardi & Aslan, 2025); (Sudarmo dkk., 2021); (Sitopu dkk., 2024). Pendidikan karakter mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, rasa hormat, dan kesadaran sosial dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari materi pelajaran hingga interaksi sosial antar siswa dan antara siswa dengan guru. (Nababan, P.W. 2012).

Konsep utama dalam kurikulum berbasis karakter adalah bahwa karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan yang sistematis dan terintegrasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran di seluruh mata Pelajaran (Sitepu dkk., 2022); (Shintia dkk., 2024); (Shahida dkk., 2026). Nilai-nilai karakter ini harus menjadi bagian dari budaya sekolah, yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, interaksi antar siswa, dan bahkan kebijakan-kebijakan sekolah. (Sagala, S. (2011).

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi, mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat, dan bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan hidup mereka (Sartika & Fransiska, 2024); (Sarmila dkk., 2023). Dalam hal ini, pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk tidak hanya

berpikir tentang apa yang mereka pelajari, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Zubaedi. 2012).

Pentingnya Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Pendidikan karakter sangat penting, mengingat peran karakter yang sangat besar dalam membentuk individu yang sehat secara mental dan emosional. Di dunia yang serba cepat dan terhubung secara global, perkembangan teknologi informasi dan media sosial memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan sosial siswa (Saputra dkk., 2024); (Sanggenafa & Aslan, 2025). Beberapa fenomena negatif yang timbul di kalangan siswa, seperti perundungan (bullying), penyalahgunaan teknologi, dan rendahnya kesadaran sosial, memerlukan penanganan yang serius. Di sinilah pendidikan karakter berperan untuk memberikan pedoman moral bagi siswa, yang dapat menanggulangi dampak negatif tersebut. (Suyanto, P. 2014)

Kurikulum berbasis karakter juga berfungsi untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam mengambil keputusan. Dalam dunia yang penuh dengan tantangan dan kompetisi, karakter yang kuat akan menjadi pondasi untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan (Sampe & Aslan, 2025); (Saindah dkk., 2025). Karakter yang baik membantu siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam belajar, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan integritas dalam berinteraksi dengan orang lain (Safrudin, 2026); (Rusiadi & Aslan, 2024). Selain itu, kurikulum berbasis karakter dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, serta menunjukkan empati terhadap sesama. (Sari, R. H. 2017).

Sebagai tambahan, kurikulum berbasis karakter berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Generasi muda yang dibentuk dengan pendidikan karakter yang kuat akan lebih mampu mengatasi konflik sosial, menghargai keberagaman budaya, dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Dengan kata lain, kurikulum berbasis karakter adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan individu-individu yang tidak hanya sukses di bidang akademik, tetapi juga sukses dalam kehidupan sosial dan budaya. (Mulyasa, E. 2013).

Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Pengembangan kurikulum berbasis karakter memerlukan perhatian dan pemikiran yang mendalam dari berbagai pihak. Proses pengembangan ini dimulai dengan identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai karakter tersebut harus relevan dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana siswa berada (Rusiadi & Aslan, 2021); (Rozikin dkk., 2024); (Rosidi & Aslan, 2025). Oleh karena itu, setiap daerah atau wilayah perlu menyesuaikan kurikulum

berbasis karakter dengan budaya lokal dan kebutuhan masyarakat setempat.(Rahardjo, E. 2014).

Pengembangan kurikulum berbasis karakter juga melibatkan penyusunan kompetensi dasar yang mencakup tidak hanya keterampilan akademik tetapi juga kemampuan sosial dan moral. Komponen utama dari pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang ada (Romadhon & Aslan, 2025); (Rokhmawati dkk., 2025). Dalam hal ini, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran mereka. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi perkembangan kognitif siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengalaman yang memperkuat nilai-nilai karakter. (Amalia, S., & Iqbal, M. 2015).

Langkah berikutnya adalah merancang kegiatan dan program yang dapat mendukung pengembangan karakter di luar ruang kelas. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan sosial, dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pembelajaran karakter. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, siswa diajarkan tentang kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, di mana siswa merasa dihargai, didengar, dan diberikan kesempatan untuk berkembang. (Suharno, S., & Riana, I. G. P. 2018).

Pengembangan kurikulum berbasis karakter juga membutuhkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan Masyarakat (Ridwan dkk., 2025); (Rezeki & Aslan, 2024); (Revalina & Aslan, 2025). Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak mereka di rumah dan memberi contoh yang baik bagi mereka. Oleh karena itu, komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal. (Huda, M. (2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menegaskan bahwa kurikulum berbasis karakter sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama dalam setiap aspek pembelajaran, baik itu dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis karakter memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memiliki peran penting sebagai teladan, sedangkan orang tua dan masyarakat harus memberikan dukungan dalam pembentukan karakter siswa.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterbatasan sumber daya, kolaborasi dan pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kurikulum berbasis karakter adalah investasi jangka panjang yang dapat menghasilkan individu yang tidak hanya sukses dalam pendidikan akademik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis, bertoleransi, dan penuh empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Iqbal, M. (2015). "Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Fenomena Bullying dan Penyalahgunaan Teknologi di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 32-45.
- Huda, M. 2017. "Peran Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 78-90.
- Mulyasa, E. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W. (2012). "Kurikulum Berbasis Karakter: Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa." Jakarta: Kencana.
- Nurkholis, M. 2018. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Guru: Menjadi Teladan bagi Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2),
- Rahardjo, E. (2014). *Karakter Bangsa dalam Pendidikan: Membangun Individu Sehat dan Bermoral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. H. (2017). "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 104-115.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, P. (2014). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Bangsa*. Jakarta: Prenada Media.